

## Implementasi Kurikulum Berbasis *English For Specific Purposes* Pada Mahasiswa Batam Tourism Polytechnic (BTP)

Syamsidah Lubis<sup>1\*</sup>, Dinn Wahyudin<sup>1</sup>, Rusman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

\*Penulis koresponden

**Syamsidah Lubis**

[syamsdhl@gmail.com](mailto:syamsdhl@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine how the implementation of the English for Specific Purposes (ESP) curriculum in Batam Tourism Polytechnic (BTP) students in the Chamber Division (RDM) Management Study Program and the Tourism Management Study Program (F&B). This study used a descriptive method with a sample of all populations. The data collection techniques in this study were questionnaires (questionnaire), documentation study, and observation. The results of data processing show that the implementation carried out in the Room Division (RDM) Management Study Program and Food Management (F&B) Tourism Study Program always carry out activities that have been made in the RPS and implemented in learning.

### Keywords

curriculum implementation; english for specific purposes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) pada mahasiswa *Batam Tourism Polytechnic* (BTP) di Prodi Manajemen Divisi Kamar (RDM) dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidang (F&B). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel semua populasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), studi dokumentasi, dan observasi. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di Prodi Pariwisata Manajemen Divisi Kamar (RDM), dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidangan (F&B) selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat dalam RPS dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

### Kata kunci

implementasi kurikulum; english for specific purposes

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bagian dari tingkat pendidikan tertinggi dan berperan penting dalam memajukan pendidikan di segala bidang, baik pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pariwisata. Pendidikan tinggi memiliki beberapa fakultas, prodi dan memiliki kebijakan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Sebagaimana kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari dasar, tujuan pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan, penjamin kualitas pendidikan, serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebijakan tersebut untuk menghasilkan pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, sehingga terserap oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pendidikan tinggi *Batam Tourism Polytechnic* (BTP) yang mengembangkan Program Studi Pariwisata. Prodi Pariwisata *Batam Tourism Polytechnic* (BTP) merupakan pendidikan tinggi yang memiliki visi menjadi lembaga pendidikan tinggi pariwisata terkemuka di Asia Tenggara. Misi dari

© 2020 Syamsidah Lubis

**Cara mengutip:** Lubis, S., Wahyuddin, D., Rusman, R. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis *English for Specific Purposes* Pada Mahasiswa Batam Tourism Polytechnic (BTP). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 19-24. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12020p019>

*Batam Tourism Polytechnic* (BTP) adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di bidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas pembelajaran, meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal, meningkatkan kapasitas aplikasi ilmu pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pariwisata tingkat nasional, dan berfungsi sebagai simpul utama dari jaringan pariwisata pendidikan tinggi Indonesia.

*Batam Tourism Polytechnic* (BTP) mempunyai tiga prodi yaitu Manajemen Kuliner (*Culinary Management*), Manajemen Divisi Kamar (*Room Devision Management*), dan Manajemen Tata Hidangan (*Food and Beverage Management*). Setiap prodi memiliki visi, misi, profil lulusan, dan kurikulum masing-masing. Implementasi keterampilan untuk memenuhi kebutuhan aplikatif yang harus dimiliki mahasiswa disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Mahasiswa dipersiapkan untuk mampu mengikuti arus yang begitu cepat berkembang. Sehingga antara pendidikan tinggi harus bersinergi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Adapun tujuan dunia usaha dan dunia industri bersinergi adalah untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja, sehingga lulusan mudah masuk ke dunia kerja, dalam hal ini Bahasa Inggris yang spesifik pada profesi tertentu sangat baik untuk diimplementasikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagus atau tidaknya suatu lulusan adalah dilihat dari program yang dijalankan (Ajisoko, 2018), dalam hal ini adalah implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan pendekatan pembelajaran (Astawa, 2011). Implementasi kurikulum belum optimal diterapkan dalam proses pembelajaran terlihat dari kesiapan dosen, sumber daya manusia (SDM), fasilitas, kemandirian Ketua Prodi, lingkungan yang kondusif, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Faktor guru (dosen) juga mempengaruhi implementasi kurikulum. Jatmoko (2013) mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan, beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dikembangkan, tetapi keberhasilannya tergantung kepada guru (dosen). Kurikulum yang sederhana apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah (Askar, 2005).

Guru atau dosen adalah kunci utama keberhasilan kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi bagus akan sangat berpengaruh besar dalam implementasi kurikulum. Sehingga apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, apalagi berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum akan berdampak kepada mutu lulusan yang siap kerja (Bahri, 2011). Implementasi kurikulum seharusnya mendapatkan pengembangan kreatifitas mahasiswa lebih dari penguasaan materi (Bahri, 2018). Mahasiswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, dan komunikasi dalam pembelajaran akan terlihat dari hasil evaluasi yang mereka peroleh berupa nilai mata kuliah tertentu. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba untuk melihat implementasi Kurikulum Berbasis ESP yang di implementasikan dalam pembelajaran di Prodi Pariwisata Manajemen Divisi Kamar (RDM) dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidang (F&B).

## **METODE**

Metodologi pada penelitian ini menggunakan deskriptif (case study), dengan populasi dosen pada Prodi Pariwisata Manajemen Divisi Kamar (RDM) dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidang (F&B). Sampel pada penelitian ini adalah semua dosen pada Prodi Pariwisata Manajemen Divisi Kamar (RDM) dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidang (F&B). Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dalam proses pengumpulan datanya dimana peneliti meminta dosen untuk mengisi kuesioner (angket dalam google form) dengan sejumlah pernyataan di dalamnya. Angket dipergunakan untuk melihat bagaimana dan pemahaman dosen tentang kurikulum berbasis ESP. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **HASIL**

Implementasi kurikulum berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) pada Prodi Manajemen Divisi Kamar (RDM) BTP dengan alternatif jawaban 1 (jarang sekali), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), dan 4 (selalu) terlihat pada Tabel 1. Implementasi kurikulum berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) di Prodi Manajemen Divisi Kamar (RDM) BTP berdasarkan deskripsi data kuantitatif sebagaimana tampak pada Tabel 1 di atas yaitu rata-rata perolehan 4 menunjukkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran selalu di implementasikan. Selanjutnya tentang implementasi kurikulum berbasis *English for Specific*

**Tabel 1. Implementasi Kurikulum Berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) Prodi Manajemen Divisi Kamar (RDM) BTP**

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Menyiapkan mahasiswa dalam pembelajaran				√
2	Menjelaskan manfaat materi ajar dalam dunia kerja				√
3	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai				√
5	Menyampaikan cakupan materi				√
6	Menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				√
7	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mencari informasi melalui membaca berbagai literatur sesuai tema pembelajaran				√
8	Memberi kesempatan kepada mahasiswa mencari informasi dari internet sesuai tema pembelajaran				√
9	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan observasi sesuai dengan tema				√
10	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksperimen sesuai tema				√
11	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek langsung sesuai dengan tema				√
12	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan analisis kasus sesuai dengan tema				√
13	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan manfaat dari tema yang diberikan				√
14	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersentasikan laporan sesuai dengan tema				√
15	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan generalisasi sesuai dengan tema				√
16	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan identifikasi masalah sesuai dengan tema				√
17	Memberikan umpan balik secara lisan terhadap keberhasilan mahasiswa khususnya keterampilan berbicara ( <i>speaking skill</i> )				√
18	Memberikan umpan balik secara verbal terhadap keberhasilan mahasiswa khususnya keterampilan berbicara ( <i>speaking skill</i> )				√
19	Memberikan motivasi kepada mahasiswa yang belum berpartisipasi aktif				√
20	Selama proses pembelajaran, dosen sebagai fasilitator pembelajaran				√
21	Membuat kesimpulan bersama mahasiswa				√
22	Refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan				√
23	Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				√
24	Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, tugas individu/ kelompok)				√
25	Merencanakan tindak lanjut rencana pembelajaran pertemuan berikutnya				√
<b>Jumlah</b>					<b>100</b>

*Purposes* (ESP) pada Prodi Manajemen Tata Hidangan (F&B) BTP dengan alternatif jawaban 1 (jarang sekali), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), dan 4 (selalu) terlihat pada Tabel 2.

Implementasi kurikulum berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) di Prodi Manajemen Tata Hidangan (F&B) BTP berdasarkan deskripsi data kuantitatif sebagaimana tampak pada tabel di atas yaitu rata-rata perolehan 4 menunjukkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran selalu di implementasikan.

## PEMBAHASAN

Miller & Seller (1985) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan: *the process of putting into practice an idea, program, or set of activities new to the people attempting or expected*

**Tabel 2. Implementasi Kurikulum Berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) Prodi Manajemen Tata Hidangan (F&B) BTP**

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Menyiapkan mahasiswa dalam pembelajaran				√
2	Menjelaskan manfaat materi ajar dalam dunia kerja				√
3	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai				√
5	Menyampaikan cakupan materi				√
6	Menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				√
7	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mencari informasi melalui membaca berbagai literatur sesuai tema pembelajaran				√
8	Memberi kesempatan kepada mahasiswa mencari informasi dari internet sesuai tema pembelajaran				√
9	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan observasi sesuai dengan tema				√
10	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksperimen sesuai tema				√
11	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek langsung sesuai dengan tema				√
12	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan analisis kasus sesuai dengan tema				√
13	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan manfaat dari tema yang diberikan				√
14	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersentasikan laporan sesuai dengan tema				√
15	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan generalisasi sesuai dengan tema				√
16	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan identifikasi masalah sesuai dengan tema				√
17	Memberikan umpan balik secara lisan terhadap keberhasilan mahasiswa khususnya keterampilan berbicara ( <i>speaking skill</i> )				√
18	Memberikan umpan balik secara verbal terhadap keberhasilan mahasiswa khususnya keterampilan berbicara ( <i>speaking skill</i> )				√
19	Memberikan motivasi kepada mahasiswa yang belum berpartisipasi aktif				√
20	Selama proses pembelajaran, dosen sebagai fasilitator pembelajaran				√
21	Membuat kesimpulan bersama mahasiswa				√
22	Refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan				√
23	Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				√
24	Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, tugas individu/ kelompok)				√
25	Merencanakan tindak lanjut rencana pembelajaran pertemuan berikutnya				√
<b>Jumlah</b>					<b>100</b>

*to change*. Artinya bahwa implementasi kurikulum merupakan proses mempraktikkan ide, program, atau serangkaian kegiatan baru bagi orang dalam mencapai suatu perubahan. Miller & Seller (1985) mengemukakan bahwa *implementation as ia process. Implemetation involves reducing the differences between exiting practices suggested by the innovation*. Artinya bahwa implementasi merupakan sebagai proses, implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktik dan harapan praktis oleh suatu inovasi.

Hal ini mengandung arti bahwa implementasi sebagai proses perubahan perilaku, dalam arah yang disarankan oleh inovasi tersebut yang terjadi di lapangan dari waktu ke waktu, dan jika hambatan tersebut dapat diatasi dalam perkembangannya (Eleni, 2014; Gao, 2007). Kristiantari (2014) mengemukakan faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum,

strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Imrotus (2016) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Tyler (1949) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah *in implementing the curriculum it would be expected that some modification will be required. If for example, a curriculum was developed externally to a school and was then implemented within it, one would anticipate some modifications being necessary to take account of differing local contextual factors such as the vary in nature of students, differing school resources, differing teachers, parental input variations, community support and so fort.* Artinya bahwa dalam implementasi kurikulum perlu diberi peluang untuk dilakukan modifikasi, sebab akan terjadi perbedaan antara rancangan dengan faktor-faktor yang bersifat lokal dan kontekstual, seperti perbedaan individual siswa, sekolah, guru, keadaan orang tua serta dukungan masyarakat.

Oliva (2013) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sehingga dalam implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum tidak boleh bertolak belakang antara rancangan dan implementasi (Johson & Machando, 2000; Kusumaningputri, 2010). Rancangan dan implementasi kurikulum merupakan sebuah sistem yang membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam artian bahwa implementasi menggambarkan rancangan, maka sangat penting pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Wahyudin (2016) mengemukakan bahwa ada tiga pendekatan dalam implementasi kurikulum antara lain: Pertama, *fidelity perspective* kurikulum dipandang sebagai rancangan (program) yang diajarkan oleh guru, para pengembang kurikulum yang mempunyai spesialisasi kurikulum di luar sistem sekolah seperti konsultan, akademis, atau para guru. Kedua, *mutual adaption*, pendekatan ini memiliki ciri utama dalam implementasi adalah pelaksanaan dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual. Pendekatan ini memiliki asumsi bahwa berdasarkan temuan empirik, pada kenyataannya kurikulum tidak pernah benar-benar dapat diimplementasikan sesuai rencana (Narsoyo, 2010), akan tetapi perlu disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Ketiga, *Enactment Curriculum* memandang bahwa rencana program (kurikulum) merupakan produk atau peristiwa (pengembangan) melainkan sebagai proses yang berkembang. Para guru menggunakan rencana kurikulum eksternal sebagai acuan agar kurikulum dapat diterapkan lebih baik dan bermakna baik bagi guru maupun bagi siswa.

Para guru adalah *creator* dalam implementasi kurikulum (Abdillah, 2007; Ali, 2017). Pada *perspektif enactment curriculum*, kurikulum sebagai proses akan tumbuh dan berkembang dalam interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam membentuk kemampuan berfikir dan bertindak (Arikunto, 2002; Chen, 2006; Sanjaya, 2010). Tiga pendekatan yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam implementasi kurikulum berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) lebih menggunakan pendekatan *mutual adaption*, karena pelaksanaan dilakukan berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual, temuan empirik, dan dapat diimplementasikan sesuai rencana yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

*English for Specific Purposes* (ESP) merupakan pengajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan komponen berbahasa sesuai dengan bidang ilmu mereka. Sebagaimana Jerusalem (2012) mengemukakan bahwa *English for Specific Purposes* (ESP) sebagai: *a learning language for achieving a specific purpose of a learner; say, for being able to communicate with other (business purpose), to need and write in Biology (Biological purposes)*. Artinya bahwa pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan pelajar baik untuk kebutuhan lisan maupun tulisan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang Biologi (*Biological purposes*).

Hutchinson & Waters (1987) mengemukakan bahwa pendekatan desain proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar, baik dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, dan pada praktiknya mengembangkan silabus dari menyeleksi, mengadopsi materi dan tujuan yang akan dicapai. Ada tiga pokok utama dalam mendesain pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Hutchinson & Waters (1987) adalah: (1) desain pembelajaran yang terpusat pada bahasa (*learning centered course design*); (2) berorientasi pada keterampilan (*skill icentered*); dan (3) pendekatan berorientasi pembelajaran (*learning centered*). Proses pendekatan atau desain pembelajaran yang terpusat pada bahasa (*Learning Centered Course Design*) bertujuan untuk menggambarkan secara langsung hubungan antara analisis kebutuhan dan konten dari *English for Specific Purposes* (ESP).

## SIMPULAN

Implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh Prodi Pariwisata Manajemen Divisi Kamar (RDM) BTP, dan Prodi Pariwisata Manajemen Tata Hidangan (F&B) BTP berdasarkan angket, studi dokumentasi, dan observasi yang dilakukan menunjukkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran selalu mengimplementasikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang telah ada dalam RPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori &Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ajisoko. (2018). Develoving Instructional Design of English for Specific Purposes in The English Educational Study Program Borneo University of Tarakan. *Jurnal Edukasia*, 5(2), 20-29.
- Ali, M. (2017). *Curriculum Development for Sustainability Education*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Askar. (2005). Improving ESP Course Design at Indonesia Universite: A Collective Collaborative Model. *Proceeding pada internasional TEFLIN Conference*, Ahmad Dahlan University.
- Astawa. (2011). Pengajaran “English for Guiding” Berbasis Pendekatan Sosiokultural. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 1(2), 170-178.
- Bahri. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 9(1), 24-29.
- Bahri. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1) 69-88.
- Chen, Y. (2006). From Common Core to Specific. *The Asian ESP Journal*, 1, 24-50.
- Eleni, V. (2014). Using action Research in Curriculum Development in a Fully-Controlled Educational Context: The Case of Greece. *European Journal of Curriculum Studies*, 1(2), 141-161.
- Gao, J. J. (2007). Designing an ESP course for Chinese university students of business. *The Asian ESP Journal*, 3(1), 98-107.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Imrotus. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis KKNL. *Konstruktivisme*, 8(1), 23-35.
- Jatmoko. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 13-20.
- Jerusalem. M. A. (2012). *Implementasi Metode Technometric Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kelompok Pariwisata*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johson, M. A., & Machando, P. D. 2000. *English Specifjc Purposes: Tailoring Courses to student Needs and to the Outside World*. Makalah disajikan dalam Teaching English as a Second or Foreign Language.
- Kristiantari. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 11-19.
- Kusumaningputri. (2010). English for Specific Purpose (ESP) di Universitas Negeri Jember: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 14-18.
- Miller, J. P., & W. Seller. (1985). *Curriculum: Perspective and Practice*. New York: Longman.
- Narsoyo, T. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Oliva, P. F. (2013). *Developing Curriculum*. United States: Harper Collins Publisher.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media.
- Wahyudin, D. 2016. A View on Teaching Philospfy in Curriclum Implementation at The Indonesia University of Education. *Sosio Humanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 9(2), 235-248.